

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Kecamatan Ngamprah yang terletak di bagian timur Kabupaten Bandung Barat serta merupakan ibukota Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis Kecamatan Ngamprah berada pada koordinat $6^{\circ}47'33,18'' - 6^{\circ}52'51,27''$ LS dan $107^{\circ}28'30,93'' - 107^{\circ}33'4,21''$ BT (dapat dilihat pada gambar 3.1).

Secara topografis Kecamatan Ngamprah berupa dataran sekitar 64 persen sedangkan sisanya memiliki kontur berupa tanah perbukitan. Kecamatan Ngamprah memiliki luas wilayah $32,89 \text{ km}^2$ dengan 11 (sebelas) desa yang memiliki kontur tanah bervariasi.

Batas-batas wilayah Kecamatan Ngamprah secara administratif, yaitu :

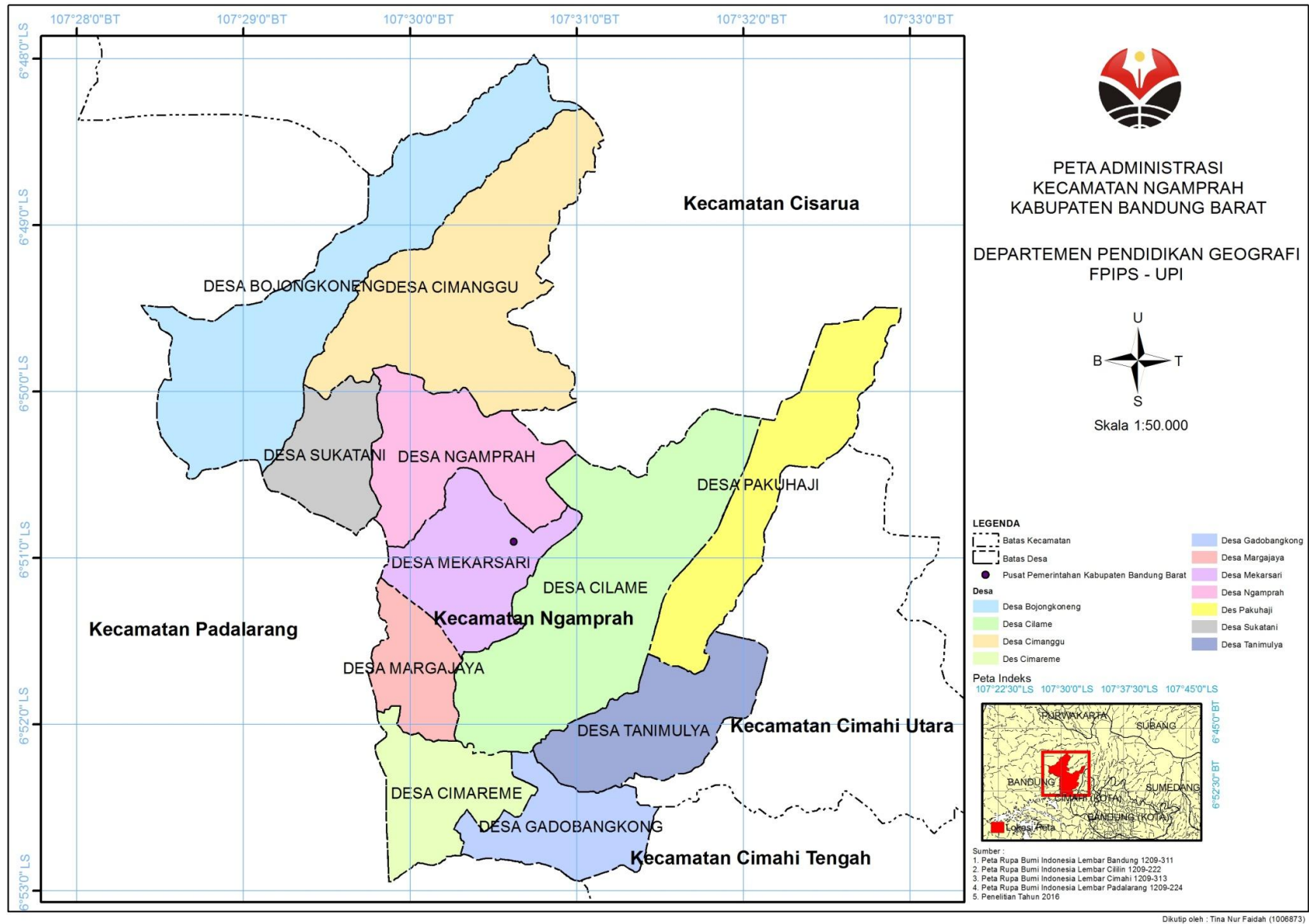
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cisarua
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Cimahi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Cimahi

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Morissan (2014, hlm. 109) dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Suatu populasi sedikitnya mempunyai satu karakteristik yang membedakannya dengan kelompok yang lain sehingga setiap anggota populasi dapat diteliti untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, populasi penelitian terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu populasi wilayah dan populasi sampel.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Ngamprah

Tina Nur Faidah, 2017

PENGARUH PEMBANGUNAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT DI KECAMATAN NGAMPRAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA LAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini mencakup seluruh lahan yang terdapat di 11 (sebelas) desa, dengan detail sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Desa beserta Luasnya di Kecamatan Ngamprah

No	Desa	Luas (Ha)
1	Cimareme	244
2	Gadobangkong	136
3	Tanimulya	230
4	Pakuhaji	244
5	Cilame	440
6	Margajaya	104
7	Mekarsari	243
8	Ngamprah	213
9	Sukatani	192
10	Cimanggu	660
11	Bojongkoneng	583
Jumlah		3.289

Sumber : Kecamatan Ngamprah Dalam Angka 2014

b. Populasi Penduduk

Populasi penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kecamatan Ngamprah yang berjumlah 162.295 jiwa dengan detail sebagai berikut :

Tabel 3.2

Data Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kecamatan Ngamprah

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Cimareme	13.640	3.092
2	Gadobangkong	15.284	3.122
3	Tanimulya	35.795	8.107
4	Pakuhaji	7.071	2.247
5	Cilame	32.591	8.522
6	Margajaya	15.294	3.745
7	Mekarsari	11.272	3.241
8	Ngamprah	5.855	1.963
9	Sukatani	7.002	1.962
10	Cimanggu	5.957	1.629
11	Bojongkoneng	12.534	4.253
Jumlah		162.295	41.883

Sumber : Kecamatan Ngamprah Dalam Angka 2014

Tina Nur Faidah, 2017

PENGARUH PEMBANGUNAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT DI KECAMATAN NGAMPRAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA LAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2011, hlm. 62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sedangkan menurut Morissan (2014, hlm. 109) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah diambil berdasarkan jarak setiap desa terhadap lokasi yang dikembangkan sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat yang tertuang dalam Rencana Detil Tata Ruang Perkotaan Padalarang Tahun 2009-2028. Jarak tersebut dibagi menjadi beberapa kategori yaitu dekat (<2 km), sedang (2-4 km) dan jauh (>5 km). Maka berdasarkan kategori tersebut, sampel wilayah penelitian ini terdiri dari Desa Ngamprah, Desa Cilame, Desa Mekarsari, Desa Sukatani, Desa Tanimulya, dan Desa Bojongkoneng (dapat dilihat pada gambar 3.2).

b. Sampel Penduduk

Sampel penduduk dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Dixon dan B. Leach dalam Tika (1997:33).

- ✓ Menentukan presentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{28084}{105049} \times 100\%$$

$$P = 27\%$$

- ✓ Menentukan variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{27(100 - 27)}$$

$$V = 3\sqrt{219}$$

- ✓ Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 3\sqrt{219}}{10} \right]^2$$

$$n = 75$$

Tina Nur Faidah, 2017

PENGARUH PEMBANGUNAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT DI KECAMATAN NGAMPRAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA LAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1,96
 v = Variabilitas
 c = Confidence limit atau batas kepercayaan, besarnya 10

✓ Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$N' = \frac{74}{1 + \left[\frac{75}{105049} \right]}$$

$$N' = 74,9$$

$$N' = 75 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan rumus tersebut diperoleh 75 responden yang akan menjadi sampel penduduk dalam penelitian ini. Sampel penduduk tersebut tersebar di 6 (enam) desa, dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga Setiap Desa}}{\text{Jumlah Kepala Keluarga dari Keenam Desa}} \times 75$$

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari rumus diatas :

Tabel 3.3

Proporsi Sampel Penduduk

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Ngamprah	1.963	5
2	Cilame	8.522	23
3	Mekarsari	3.241	9
4	Sukatani	1.962	5
5	Tanimulya	8.107	22
6	Bojongkoneng	4.253	11
Jumlah		28.048	75

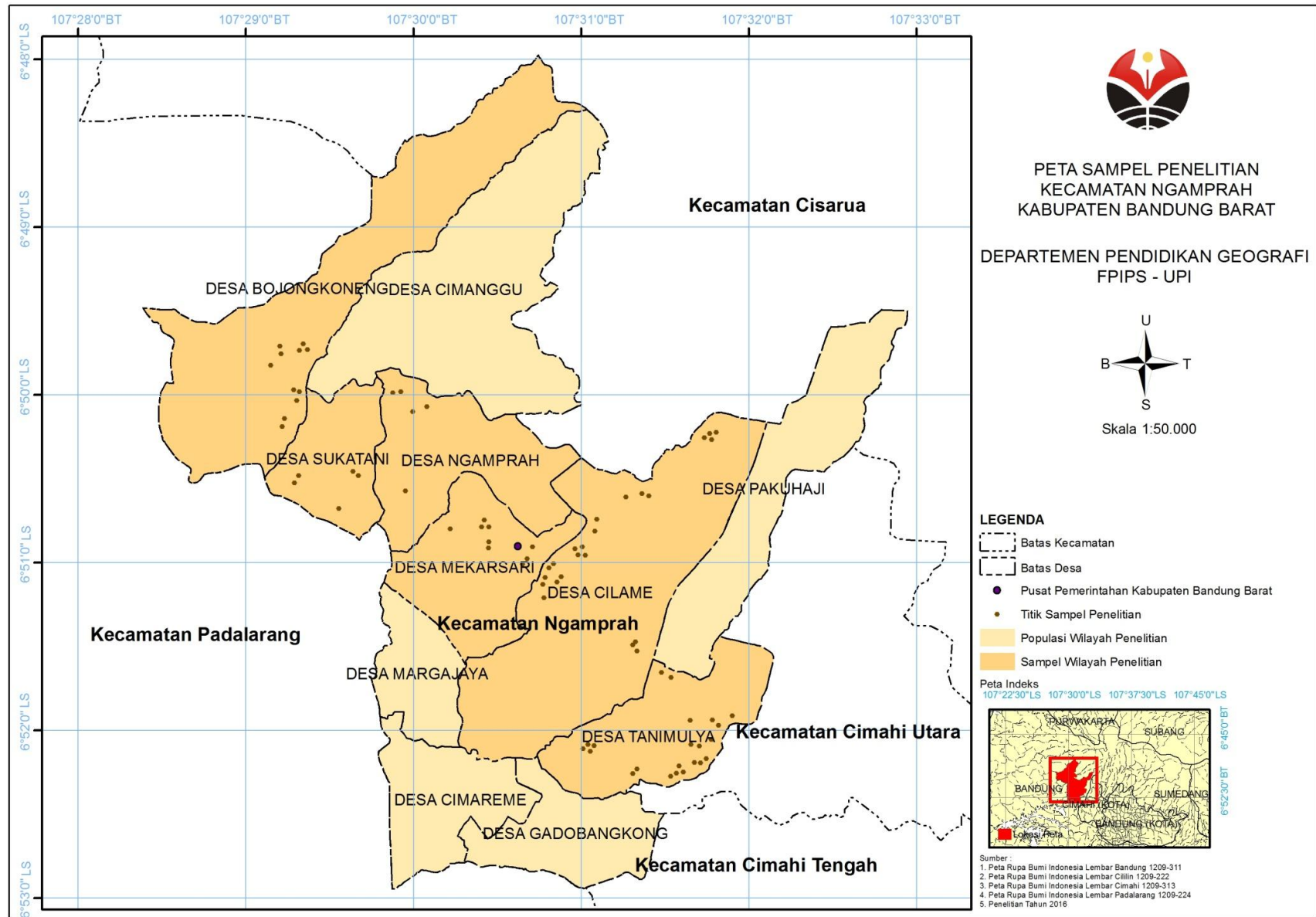
Sumber : Penelitian Tahun 2016

Penentuan sampel penduduk dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut diantaranya penduduk berusia produktif yang mengetahui harga tanah di Kecamatan Ngamprah.

Tina Nur Faidah, 2017

**PENGARUH PEMBANGUNAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT DI
KECAMATAN NGAMPRAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA LAHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Peta Sampel Penelitian

Tina Nur Faidah, 2017

PENGARUH PEMBANGUNAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT DI KECAMATAN NGAMPRAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA LAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode Penelitian

Menurut Soetrisno Hadi dalam Tika (2005, hlm. 2) metode penelitian adalah pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bersifat kuantitatif. Menurut Sangarimbun (1985, hlm. 8) dalam penelitian survey informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti hubungan variabel penelitian. Penelitian yang bersifat kuantitatif menurut Morris (2014, hlm. 23) menuntut variabel yang diteliti dapat diukur dan biasanya memberikan perhatian besar pada seberapa sering suatu variabel muncul, umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian survey yang bersifat kuantitatif adalah metode penelitian dengan sumber informasi yang berasal dari responden melalui kuesioner dengan variabel penelitian yang dapat diukur.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan keruangan yang terdiri dari pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia dan pendekatan regional yang saling berkesinambungan dengan prinsip penyebaran, prinsip interelasi dan prinsip deskripsi. Dengan melakukan pendekatan ini maka keterkaitan antara fenomena geografi yang diteliti dengan karakteristik ruangnya dapat dideskripsikan secara detail termasuk faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya fenomena geografi tersebut.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “PENGARUH PEMBANGUNAN PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BANDUNG BARAT DI KECAMATAN

NGAMPRAH TERHADAP PERUBAHAN HARGA LAHAN". Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola perubahan harga lahan yang dipengaruhi oleh pengembangan Kecamatan Ngamprah sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat serta faktor-faktor yang ikut berimplikasi didalamnya.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan pusat pemerintahan adalah pembangunan fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan pemerintahan secara administratif.. Dalam penelitian ini, Kecamatan Ngamprah yang merupakan ibukota Kabupaten Bandung Barat juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan kabupaten sehingga distribusi ruang wilayah tersebut dikembangkan sebagai pusat pelayanan masyarakat dalam bidang administrasi. Kecamatan Ngamprah yang semula didominasi oleh lahan pertanian mengalami banyak perubahan penggunaan lahan karena pengembangan ruangnya sebagai pusat pemerintahan kabupaten. Hal tersebut berpengaruh terhadap harga lahan yang akan ikut mengalami perubahan.
2. Harga lahan adalah nilai lahan yang diukur berdasarkan harga nominal dalam satuan luas dan pasaran lahan. Harga lahan yang mengalami perubahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu morfologi (bentuk) lahan, aksesibilitas, utilitas dan jenis penggunaan lahan tersebut. Harga lahan bervariasi pada morfologi yang bermacam-macam, lahan yang berbukit-bukit cenderung memiliki nilai lebih rendah daripada yang berbentuk landai. Aksesibilitas lahan dilihat dari jenis jalan yang tersedia sehingga berpengaruh pada tingkat keterjangkauan lahan tersebut dan ketersediaan transportasi umum serta jarak terhadap fasilitas pendukung seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan pusat perbelanjaan lokal. Kelengkapan utilitas juga mempengaruhi harga lahan seperti ketersediaan air, jaringan listrik dan jaringan komunikasi. Variabel terakhir yaitu jenis penggunaan lahan, biasanya jenis lahan permukiman akan lebih tinggi harganya daripada lahan pertanian. Peruntukkan lahan yang dikembangkan sebagai kawasan

pemerintahan kabupaten juga akan berpengaruh terhadap perubahan harga lahan.

F. Variabel Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2011, hlm. 3) dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain sedangkan Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, artinya variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan 2 (dua) variabel. Penelitian deskriptif menurut Tika (2005, hlm. 4) lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan dari objek yang diteliti.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Pembangunan pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat dengan faktor penentu harga lahan, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Morfologi tanah • Aksesibilitas • Utilitas • Jenis penggunaan lahan • Faktor sosial dan ekonomi 	Perubahan harga lahan berdasarkan harga lahan tahun 2000, 2008, 2015 di Kecamatan Ngamprah

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data morfologi, lokasi, dan aksesibilitas wilayah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden yaitu masyarakat yang menjadi sampel penelitian dengan memberi pedoman wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mencari data harga lahan pada tahun 2000, 2008, dan 2015.

c. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan melalui informasi-informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga menjadi referensi bagi peneliti. Data yang dibutuhkan dari studi literatur diantaranya berasal dari penelitian terdahulu dengan topik yang relevan, buku, dan sumber lain seperti internet.

d. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari subjek atau objek yang diteliti, biasanya melalui instansi-instansi terkait. Pada penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan adalah data RTRW Kabupaten Bandung Barat dari BAPPEDA Kabupaten Bandung Barat, data RDTR Kawasan Perkotaan Padalarang dari Dinas Cipta Karya Tata Ruang Kabupaten Bandung Barat, dan data Zona Nilai Tanah Kabupaten Bandung Barat dari BPN Kabupaten Bandung Barat.

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Peta Rupa Bumi Skala 1:25.000 untuk mengecek penggunaan lahan di lokasi penelitian;
- b. Global Positioning System (GPS) untuk menentukan letak kecamatan serta lokasi lainnya di daerah penelitian;
- c. Instrumen penelitian yang mencakup pedoman wawancara, angket untuk acuan dalam melakukan wawancara terhadap responden;
- d. Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian di lapangan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang mempermudah peneliti untuk mencari data primer di lapangan karena berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara terhadap responden. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara yang ditujukan kepada masyarakat di Kecamatan Ngamprah. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel (Bebas dan Terikat)	Indikator	Jenis Instrumen
Morfologi tanah	Kemiringan lereng	Observasi
Aksesibilitas	Jenis jalan yang tersedia	Wawancara dan Observasi
	Kondisi jalan	
	Jarak terhadap jalan kolektor	
	Ketersediaan transportasi umum	
	Jarak terhadap fasilitas kesehatan	
	Jarak terhadap fasilitas pendidikan	
	Jarak terhadap pusat perbelanjaan lokal	
	Jarak terhadap kantor pemerintahan	
Utilitas	Ketersediaan air	Wawancara
	Jaringan listrik	
	Jaringan komunikasi	
Jenis penggunaan lahan	Permukiman	Observasi
	Sawah	
	Tegalan	
	Semak belukar	
Faktor sosial dan ekonomi	Jumlah penduduk	Wawancara dan Observasi
	Tingkat pendidikan	
	Jenis pekerjaan	
	Tingkat pendapatan	
	Kondisi lingkungan	
Harga lahan	Pengetahuan responden tentang harga lahan pada tahun 2000, 2008, dan 2015	Wawancara

Sumber : Penelitian tahun 2016

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan cara sebagai berikut :

1. Editing

Dalam tahap ini, data yang telah terkumpul diteliti kembali kelengkapannya serta keterbacaan tulisan dan kesesuaian jawaban dari responden sehingga dapat menjadi sumber data yang relevan bagi penelitian.

2. Coding dan Frekuensi

Coding dilakukan untuk mengklasifikasikan jawaban responden berdasarkan macamnya dengan memberi kode tertentu berupa angka. Tingkat reliabilitas data bergantung pada konsistensi dari proses coding. Kemudian data yang telah melewati proses coding dihitung sesuai kategori dan kelasnya untuk mendapatkan frekuensi.

3. Tabulasi

Setelah data melalui proses coding dan dihitung frekuensinya, selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel untuk mempermudah teknis analisis data.

J. Teknik Analisis Data

Setelah melewati proses pengolahan, selanjutnya data dianalisis dengan beberapa metode, yaitu :

1. Analisis Data Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung kecenderungan responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Perhitungan persentase tersebut menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

F = frekuensi jawaban

n = jumlah responden

Selanjutnya digunakan parameter dengan kriteria tertentu berdasarkan persentase yang sudah dihitung, yaitu sebagai berikut :

- 0% = tidak ada
- 1-24% = sebagian kecil
- 25-49% = hampir setengahnya
- 50% = setengahnya
- 51-74% = sebagian besar
- 75-99% - hampir seluruhnya
- 100% = seluruhnya

2. Analisis Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis digunakan untuk menganalisis data spasial sehingga dapat menghasilkan informasi yang baru. Pada penelitian ini, analisis spasial yang digunakan adalah klasifikasi dan *overlay* (tumpang susun). Menurut Setiawan (2010, hlm. 34), klasifikasi yaitu mengelompokkan data spasial menjadi data yang baru dengan menggunakan kriteria tertentu. Analisis klasifikasi dalam penelitian ini digunakan untuk membuat zonasi harga lahan.

Sedangkan analisis *overlay* (tumpang susun) menurut Setiawan (2010, hlm. 35) adalah mengintegrasikan dua atau lebih data spasial yang berbeda, sehingga dihasilkan peta baru yang merupakan gabungan dari peta-peta yang ditumpang susun. Pada penelitian ini, analisis *overlay* (tumpang susun) digunakan untuk memperoleh informasi keterkaitan antara harga lahan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga lahan yaitu morfologi tanah, aksesibilitas, utilitas, dan jenis penggunaan lahan.

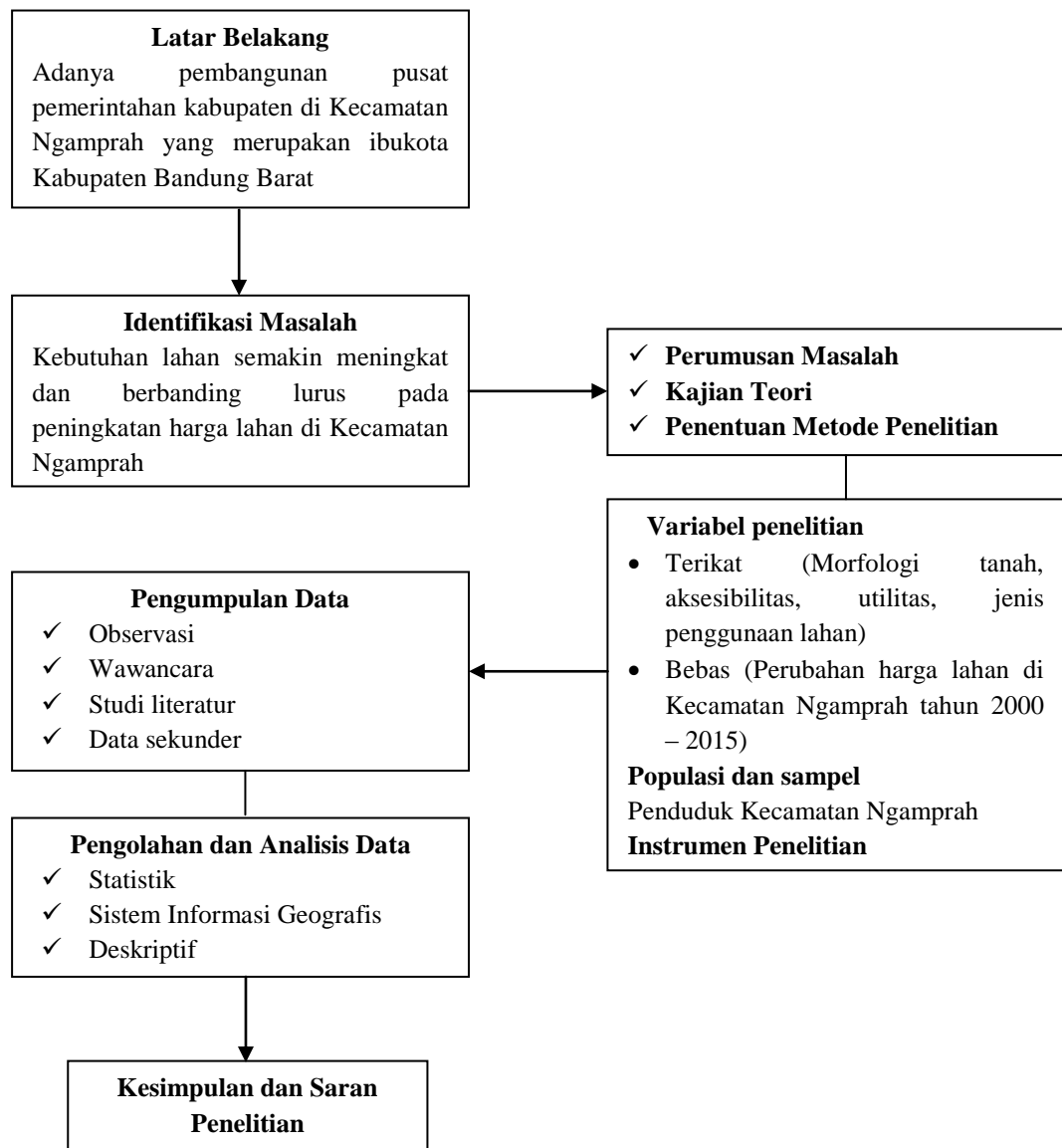
3. Analisis Korelasi Spearman's Rank

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada korelasi Spearman's Rank, data yang berskala ordinal diubah terlebih dahulu kedalam bentuk ranking sebelum dihitung koefisien korelasinya dan tidak memerlukan asumsi adanya hubungan linier dalam variabel-variabel yang diukur. Asumsi yang digunakan adalah tingkatan (rank) berikutnya harus menunjukkan posisi jarak yang sama pada variabel-variabel yang diukur.

Uji analisis korelasi Spearman's Rank menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 16 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- Jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

K. Bagan Alur Penelitian



Gambar 3.3 Bagan Alur Penelitian

Sumber : Penelitian Tahun 2016